

BAB VI

KESIMPULAN

Economic Partnership Agreement (EPA) adalah perjanjian internasional untuk menderegulasi peraturan-peraturan bagi penanaman modal dan pengendalian imigrasi sebagai tambahan dari isi kesepakatan, EPA merupakan kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Jepang 17 tahun yang lalu atau sekitar tahun 2000. Pada 20 Agustus 2007, presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan perdana menteri Jepang yaitu Shinzo ABE melakukan kesepakatan mengenai perjanjian bilateral kedua negara. Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA), merupakan salah satu perjanjian yang berisi kerjasama antara Indonesia dengan Jepang dalam sektor ekonomi. Dalam penulisan ini penulis menggunakan tiga kerangka teoritik yaitu Sistem Politik, Rational Choice dan Proteksionisme. Karena bagi penulis teori tersebut sangatlah cocok untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Tujuan dari IJEPA adalah melakukan kerjasama antar negara anggota di kawasan Asia dalam berbagai sektor untuk memajukan kedua negara dan untuk ini diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan perdagangan kedua negara, namun juga mampu memberikan peluang untuk memperkuat sektor-sektor serta teknologi tertentu yang dianggap lemah dari negara kita. Maka pemerintah segera mengambil tindakan tegas terkait dengan hal tersebut dan untuk menjaga ketahanan energi nasional, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang mengatur investasi energi di Indonesia dalam bentuk peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 4 tahun 2009 mengenai Undang-Undang Minerba atau Mineral dan batubara. Memang hubungan Indonesia dengan Jepang, khususnya ekonomi, bersifat asimetris. Namun, Indonesia bisa memanfaatkan kondisi lingkungan kawasan yang berubah demi kemajuannya sendiri maupun kemajuan kawasan.

Pertama, melalui jalur bilateral. Dalam hal ini, kebijakan Indonesia bisa menyesuaikan kebijakan Jepang terkait kebijakan ekonomi di kawasan.

Kesempatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh seluruh lapangan usaha di suatu daerah. Besarnya jumlah yang bekerja tergantung dari besaran permintaan masyarakat terhadap tenaga kerja, sedangkan besaran permintaan tersebut dipengaruhi oleh antara lain tingkat dan jenis kegiatan ekonomi diberbagai sektor. Artinya makin tinggi kegiatan ekonomi maka semakin tinggi penyerapan tenaga kerja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah aktifitas ekonomi Pertimbangan utama suatu negara mengoptimalkan peran investasi baik asing maupun dalam negeri adalah untuk merubah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi (economic growth). Peran investasi tidak hanya sebagai alternatif terbaik sumber pembiayaan pembangunan apabila dibandingkan dengan pinjaman luar negeri, tetapi juga sangat penting sebagai alat untuk mengintegrasikan ekonomi suatu negara kedalam ekonomi global. Volume perdagangan yang di sektor minerba setelah adanya kerjasama IJEPA meningkat tajam. Ekspor sektor minerba juga melambung, berkat ekspor batubara yang melonjak sekitar 46%, ke level sekitar US\$ 19,1 miliar periode Januari-November 2017.